

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP TAX AVOIDANCE
DENGAN MODERASI DIVERSIFIKASI GENDER DIREKSI DAN PREFERENSI
RISIKO EKSEKUTIF PERUSAHAAN DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Roostina Nugrahani Putri¹, Erma Setiawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: roostinat@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan, serta menguji pengaruh dari diversifikasi gender eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah purposive sampling dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, penggunaan variabel moderasi yaitu diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif menunjukkan temuan bahwa diversifikasi gender direksi tidak memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap tax avoidance, sedangkan preferensi risiko eksekutif memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Kompensasi Manajemen, Diversifikasi Gender Direksi, Preferensi Risiko Eksekutif, Tax Avoidance

Abstract : This study aims to examine the effect of management compensation on corporate tax avoidance, as well as examine the effect of executive gender diversification and executive risk preference on the relationship between management compensation and tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method used for this research is purposive sampling and processed using SPSS application. The results showed that management compensation has a positive effect on tax avoidance. Furthermore, the use of moderating variables, namely the gender diversification of directors and executive risk preferences, shows the findings that gender diversification of directors does not moderate the relationship between management compensation and tax avoidance, while executive risk preference moderates the relationship between management compensation and tax avoidance.

Keywords: Management Compensation, Gender Diversification of Directors, Executive Risk Preference, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan suatu negara yang sangat penting. Namun, banyak perusahaan yang tidak memahami akan pentingnya pajak tersebut. Perusahaan menganggap membayar pajak akan merugikan karena harus mengeluarkan biaya, dengan begitu perusahaan selalu berupaya untuk menghindari pembayaran pajak yang dikenakan. Tindakan

penghindaran pajak (*tax avoidance*) inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengurangi penerimaan negara. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang berinisiatif untuk membayar pajak serendah-rendahnya. Pihak manajemen perusahaan beranggapan bahwa beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, hal ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya melalui berbagai cara baik secara legal maupun ilegal (Oktagiani, dkk., 2015). Lemahnya sistem dan regulasi perpajakan di Indonesia termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Keberagaman gender juga merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan pada direksi sebuah perusahaan, karena kinerja perusahaan cenderung dipengaruhi oleh tindakan struktur dewan dan manajemen puncak tersebut. Keberagaman pada direksi suatu perusahaan diharapkan dapat memotivasi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang objektif dan komprehensif, begitu pula dengan para karyawan yang berkontribusi bagi perusahaan. Diversifikasi dari sisi gender akan berpengaruh terhadap besar kecilnya risiko yang diambil oleh pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak menemukan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan efisiensi investasi (Ramadhani dan Adhariani, 2015).

Perusahaan pasti memiliki preferensi risiko eksekutif yang kompleks dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan. Eksekutif cenderung lebih memperhatikan dampak yang terjadi maupun yang akan terjadi terhadap pengambilan keputusan. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker akan lebih berani mengambil risiko dalam berbisnis karena memiliki pemahaman bahwa semakin tinggi risiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan, eksekutif yang bersifat risk averse akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan risiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah return dan sebagainya.

Kompensasi manajemen merupakan suatu imbalan atas kinerja karyawan yang telah berkontribusi bagi perusahaan, yang biasanya berbentuk upah atau gaji, insentif, dan tunjangan. Dengan adanya kompensasi yang diberikan maka dapat meningkatkan kinerja yang baik untuk perusahaan. Kompensasi dapat menjadi motivasi juga untuk para karyawan, dengan pencapaian target yang memuaskan untuk perusahaan maka kompensasi berupa tambahan gaji pun bisa membangkitkan kinerja seluruh elemen dalam perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhtadin Amri (2017) yaitu "*Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Indonesia*" yang memberikan hasil bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan yang berarti bahwa kompensasi dapat mencegah manajemen untuk bertindak oportunistik. Tetapi kompensasi manajemen akan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak apabila kompensasi diberikan kepada dewan direksi yang memiliki karakteristik diversifikasi gender dalam komposisi anggotanya yang ditunjukkan dengan paling tidak terdapat satu direksi wanita dalam dewan direksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen (Variabel Bebas), Variabel Dependen (Variabel Terikat) dan Variabel Moderasi (Variabel Penghubung). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yang terdiri dari Kompensasi Manajemen, sedangkan untuk variabel dependen penulis menggunakan Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) lalu untuk variabel moderasi penulis menggunakan Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang digunakan dalam dalam sampel penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang dimaksud melakukan aktivitas ekonomi dan tata keuangan secara lengkap.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
- d. Perusahaan dengan nilai laba yang positif atau tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2019.
- e. Perusahaan yang bergerak selain di bidang industry keuangan, industry konstruksi, property dan industry pertambangan karena industri tersebut dikenakan pajak final atas besaran pendapatannya.
- f. Perusahaan memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh melalui Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Data diolah dengan menggunakan aplikasi program IBM Statistics 24,0. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	142	0,016	0,403	0,25533	0,054343
KM	142	19,362	27,599	23,59902	1,537655
DGD	142	0,000	0,200	0,09627	0,059887
PRE	142	0,000	1,000	0,20423	0,404561
Valid (listwise)	N 142				

Sumber data diolah, 2021

Data yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 142 perusahaan selama 3 tahun yang berasal dari laporan keuangan dan *annual report*. Dilihat dari hasil perolehan pada tabel 1 mengenai pengaruh kompensasi manajemen, diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 diketahui hasil analisis deskriptif *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin besar nilai *tax avoidance* mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebesar 0,25533 dan standar deviasi sebesar 0,054343. Serta nilai minimum *tax avoidance* (TA) sebesar 0,016 dan nilai maksimum sebesar 0,403. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak cenderung lebih tinggi.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh pada variabel Kompensasi Manajemen (KM) menunjukkan bahwa nilai minimum kompensasi manajemen (KM) sebesar 19,362 dan nilai maksimum sebesar 27,599. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai kompensasi manajemen (KM) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 19,362 sampai 27,599 dengan rata-rata 23,59902 pada standar deviasi 1,537655.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh pada variabel Diversifikasi Gender Direksi (DGD) menunjukkan bahwa nilai minimum diversifikasi gender direksi (DGD) sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai diversifikasi gender direksi (DGD) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 0,200 dengan rata-rata 0,09627 pada standar deviasi 0,059887.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh pada variabel Preferensi Risiko Eksekutif (PRE) menunjukkan bahwa nilai minimum preferensi risiko eksekutif (PRE) sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai preferensi risiko eksekutif (PRE) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 1,000 dengan rata-rata 0,20423 pada standar deviasi 0,404561.

2. Hasil Pengujian Asumsi

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang harus memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk masing-masing variabel. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residu berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya

jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal (Muhson, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,240	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,092	Normal

Menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besarnya nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan tidak terkena multikol apabila jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $\text{VIF} < 4$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 KM	0,877	1,140	Tidak terjadi multikolineritas
KM*DGD	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolineritas
KM*PRE	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolineritas

Menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan spearman rho. Apabila nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
KM	0,074	Tidak terjadi Heteroskedasitas
DGD	0,407	Tidak terjadi Heteroskedasitas
PRE	0,660	Tidak terjadi Heteroskedasitas
KM*DGD	0,542	Tidak terjadi Heteroskedasitas
KM*PRE	0,793	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung \geq t tabel dan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
KM	0,011	1,987	0,049	Signifikan
DGD	0,991	0,949	0,344	Signifikan
PRE	-0,629	-3,482	0,001	Signifikan
KM*DGD	-0,045	-1,001	0,319	Tidak Signifikan
KM*PRE	0,027	3,467	0,001	Signifikan

Menunjukkan bahwa Kompensasi manajemen (KM) terhadap *Tax avoidance* serta Diversifikasi gender direksi (DGD) dan Preferensi risiko eksekutif (PRE) sebagai variabel moderasi pada pengaruh Kompensasi manajemen (KM) dan Preferensi risiko eksekutif (PRE) terhadap *Tax avoidance* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel X1*Z1 (interaksi antara variabel kompensasi manajemen (X1) dengan Diversifikasi gender direksi (Z1) mempunyai t hitung sebesar -1,001 lebih kecil dari t tabel = $\alpha/2$; n-k-1 = t (0,20;138) = 1,28772 dengan signifikansi 0,319 lebih besar dari 0,05.
- b) Variabel X1*Z2 (interaksi antara variabel kompensasi manajemen (X1) dengan Preferensi risiko eksekutif (Z2) mempunyai t hitung sebesar 3,467 lebih besar dari t tabel = $\alpha/2$; n-k-1 = t (0,005;138) = 2.61193 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 (bermoderasi).
- c) Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi gender direksi tidak memoderasi antara variabel kompensasi manajemen dengan *tax avoidance*. dan preferensi risiko eksekutif memoderasi antara variabel kompensasi manajemen dengan *tax avoidance*.

2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi \leq 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Variabel	F hitung	Sig	Kesimpulan
1	KM	16,787	0,000	Signifikan
2	KM, DGD, PRE	6,906	0,000	Signifikan

Menunjukkan bahwa model regresi yang pertama diperoleh F hitung sebesar 16,787 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah fit. Hal ini menunjukkan bahwa Kompensasi manajemen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Sedangkan untuk hasil uji F model regresi yang kedua diperoleh nilai F hitung sebesar 6,906 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif.

3) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Selain itu juga berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R²</i>
(Constant), KM, DGD, PRE, KM*DGD, KM*PRE	0,173

Menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri kompensasi manajemen yang dimoderasi oleh diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif dalam menjelaskan variasi-variabel dependen adalah sebesar 17,3% sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Hasil Analisis Regresi Moderasi

Untuk menguji diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif sebagai variabel moderasi pada pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*, digunakan metode *Hierarchical Regression Analysis*. Metode ini menggunakan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk melihat efek utama yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan kedua digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini diolah dengan program SPSS 24.0. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil regresi model 1

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,018	0,067		-0,263	0,793
KM	0,012	0,003	0,327	4,097	0,000

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TA = -0,018 + 0,012 KM + e \dots \dots \dots (I)$$

Tabel 9. Hasil Regresi Model II

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<u>B</u>	<u>Std. Error</u>	<u>Beta</u>		
1 (Constant)	0,008	0,129		0,065	0,948
KM	0,011	0,005	0,303	1,987	0,049
DGD	0,991	1,043	1,092	0,949	0,344
PRE	-0,629	0,181	-4,681	-3,482	0,001
KM*DGD	-0,045	0,045	-1,105	-1,001	0,319
KM*PRE	0,027	0,008	4,658	3,467	0,001

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $TA = 0,008 + 0,011 KM + 0,991 DGD - 0,629 PRE - 0,045 (KM*DGD) + 0,027 (KM*PRE)$ (II)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi 1 dimana KM*DGD (Kompensasi manajemen dengan Diversifikasi gender direksi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 maka diversifikasi gender direksi tidak memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, moderasi 2 dimana KM*PRE (Kompensasi manajemen dengan Preferensi risiko eksekutif) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko eksekutif dapat memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

1. Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan analisis statistik untuk pengujian kompensasi manajemen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,011. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 1,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pemberian kompensasi dapat memotivasi kinerja manajer untuk meminimalkan tingkat pajak efektif perusahaan. Sehingga memiliki pengaruh positif antara kompensasi manajemen dengan *tax avoidance*. Karyawan dalam suatu perusahaan apabila tingkat kinerja di apresiasi dengan suatu rasa simpatik atasan berupa bentuk kompensasi maka bisa membuat karyawan terus giat dalam bekerja untuk kelangsungan perusahaan. Jika tingkat kualitas kinerja perusahaan baik, maka kelangsungan perusahaan dalam berdiri akan sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin Amri (2017) dimana menjelaskan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian oleh Ghina Rihhadatul 'Aisy (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian Ghina Rihhadatul 'Aisy (2018) dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi dapat

memotivasi kinerja manajer untuk meminimalkan tingkat pajak efektif perusahaan. Sehingga memiliki pengaruh positif antara kompensasi manajemen dengan *tax avoidance*.

2. Diversifikasi Gender Direksi tidak memoderasi Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan analisis statistik untuk pengujian diversifikasi gender direksi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,045. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -1,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,319 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi gender direksi meperlemah hubungan antara kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Dalam suatu perusahaan terdapat diversifikasi gender direksi yang dapat menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif untuk perusahaan. Heterogenitas dalam dewan di satu sisi berpotensi menimbulkan banyak konflik, namun di sisi lain pandangan mengenai alternatif pemecahan terhadap suatu masalah akan semakin banyak dan dapat menimbulkan kecermatan dalam mengkaji konsekuensi yang mungkin dihadapi dari alternatif yang diambil. Selain itu, Gender Direksi dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perusahaan. Karena sudut pandang dalam anggota yang homogen menyebabkan perspektif terhadap sesuatu hal akan menjadi lebih sempit jika dibandingkan dengan anggota dewan yang beragam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandy Wahyu Maulana Zulma (2016) yang menghasilkan penelitian memuat penelitian-penelitian sebelumnya, diduga bahwa semakin beragam komposisi dalam direksi, maka akan semakin menurunkan tingkat penghindaran pajak pula. Sehingga Diversifikasi Gender Direksi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dan sejalan dengan penelitian oleh Oyenike et al. (2016) serta Streefland (2016) menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Preferensi Risiko Eksekutif memoderasi Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan analisis statistik untuk pengujian preferensi risiko eksekutif memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -3,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko eksekutif memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Preferensi *risk taker* memiliki keberanian lebih dalam menentukan suatu kebijakan meskipun risikonya tinggi. Namun, *risk taker* dengan keberaniannya juga dituntut untuk menghasilkan *cash flow* yang lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan risiko yang timbul atas keberaniannya mengambil suatu tindakan atau keputusan. Di antara berbagai keputusan eksekutif, terdapat keputusan penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Implikasi dari kecilnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menaikkan *cash flow* perusahaan. Sehingga Preferensi risiko eksekutif *risk taker* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan Ghina Rihhadatul 'Aisy (2018) dimana menjelaskan bahwa preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan sejalan

dengan penelitian oleh Puji Harto, Umi Hanafi (2014) dimana eksekutif yang memiliki preferensi *risk taker* memiliki keberanian lebih dalam menentukan suatu kebijakan meskipun risikonya tinggi. Di antara berbagai keputusan eksekutif, terdapat keputusan penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Implikasi dari kecilnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menaikkan cash flow perusahaan. Sehingga Preferensi risiko eksekutif *risk taker* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kompensasi manajemen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,011. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 1,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), **maka H1 diterima**. Diversifikasi Gender Direksi tidak memoderasi Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,045. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -1,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,319 lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,319 > 0,05$), **maka H2 ditolak**. Preferensi Risiko Eksekutif memoderasi Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*. Hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -3,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,001 < 0,05$), **maka H3 diterima**.

Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan dimana pada pengukuran diversifikasi gender direksi hanya berdasarkan gender dan diukur hanya dengan menggunakan variabel dummy, padahal jumlah anggota direksi wanita dalam komposisi direksi tiap perusahaan berbeda-beda, lalu pada pengukuran preferensi risiko eksekutif di dasarkan pada tingkat risiko perusahaan yang berpotensi tidak benar-benar mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang sesungguhnya, dan hanya menggunakan waktu pengamatan dalam tiga tahun saja.

Saran

Atas dasar keterbatasan dalam penelitian ini, maka untuk penelitian kedepannya disarankan dalam pengukuran diversifikasi gender mungkin tidak hanya melihat dari salah satu sudut pandang gender. Dalam pengukuran preferensi risiko eksekutif bisa menggunakan pengukuran lain supaya bisa mencerminkan tingkat risiko perusahaan misalnya melalui kuesioner. Serta waktu pengamatan lebih dari tiga tahun untuk peneliti selanjutnya, supaya data yang diperoleh bisa bervariasi jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mayangsari. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Faculty of Economics Riau University Journal*, Vol. 2 No. 2
- Defrizal Fariz, Mohammad Fardlani (2016). Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Bandar Lampung*, Vol. 7 No. 1
- Khairunnisa R. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018, *Faculty of Economics Riau University*, Vol. 3 No. 1
- Muhtadin Amri (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Indonesia. *Universitas Indonesia Of Accounting Volume 9 Nomer 1, Tahun 2017*, ISSN (Online) : 2541-0342.
- Ghina Rihhadatul 'Aisy (2018). Pengaruh Board Gender Diversity, Preferensi Risiko Eksekutif dan Kompensasi Manajemen terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi.
- Irwan Prasetyo, Bambang Agus Pramuka. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman*, Vo.20 No.2
- Komang Dessica Indriyanti, Putu Ery Setiawan (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 27 No. 2*, ISSN : 2302-8556
- Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 27 No. 2*, ISSN : 2302-8556
- Gandy Wahyu Maulana Zulma. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia.
- Ni Putu Budiadnyani (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar*, Vol.5 No.1
- Widi Hidayat (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.8 <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p11>
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 14.3. ISSN 2303-8556.
- Ari Tri Wibowo, Riris Rotua Sitorus (2018). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh GCG (*Good Corporate Governance*) *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.2.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. 2015. *Journal of Accounting and Economics* "Corporate governance, incentives, and tax avoidance". 60(1), 1-17.
- Pananda Pasaribu (2017). Female Directors and Firm Performance: Evidence from UK Listed Firms. *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol.19 No.2

- Chyz, J. A., & White, S. D. (2014). *The Association Between Agency Conflict and Tax Avoidance: A Direct Approach*. *Emerald Insight*, 107–138. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720140000021007>
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1–11